



**ANALISIS KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PADA PROGRAM
KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR (UPPKA)
DI KELURAHAN TALANG JAWA KECAMATAN BATURAJA BARAT
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**COMMUNICATION ANALYSIS OF EMPOWERMENT PROGRAM IN
VILLAGE FAMILY PLAN TO IMPROVE
BUSINESS TO INCREASE ACCEPTOR FAMILY INCOME (UPPKA)
IN TALANG JAVA SUB-DISTRICT, BATURAJA BARAT
OGAN KOMERING ULU DISTRICT**

Firdaus¹, Darwadi MS², Septiana Wulandari³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

firdaus.bkkbn@gmail.com; darwadims@unbara.ac.id; septianawulandari@gmail.com

Di terima tgl . 4 Februari 2021 Di revisi tgl . 5 Maret 2021 Di setujui tgl . 5 Juni 2021

ABSTRACT

Family Planning Village (KB) is a program from the government to increase the potential of community members so that they can develop and improve welfare and achieve the government's goal of suppressing the rate of population growth. The theory used in this study is the theory of Diffusion of Innovation. Diffusion of Innovation consists of two equivalent words, namely diffusion and innovation. Rogers (1983) defines diffusion as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system. This type of research is descriptive qualitative research. Based on the results of the study, it was shown that the empowerment communication in the Empowerment program in the Family Planning Village Program in Increasing Acceptor Family Income Increase Business (UPPKA) in Talang Jawa Village, Baturaja Barat District, Ogan Komering Ulu Regency was carried out by field extension officers as facilitators. The officer conveyed a message of empowerment to the community through the socialization of Empowerment in the Family Planning Village Program in Increasing Efforts to Increase Acceptor Family Income (UPPKA) in the Satu Hati KB Village, Talang Jawa Village, Baturaja Barat District, Ogan Komering Ulu Regency. Empowerment messages conveyed to the community receiving the empowerment program included family planning and also the implementation of empowerment to increase the level of community welfare.

Keywords: communication, community empowerment, KB village

ABSTRAK

Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan potensi warga masyarakat agar dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan dan tercapai tujuan pemerintah menekan laju pertumbuhan penduduk. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Difusi Inovasi. Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers (1983) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial (the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system). Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi pemberdayaan pada program Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapangan





sebagai fasilitator. Petugas tersebut menyampaikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat melalui sosialisasi Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) di Kampung KB Satu Hati Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pesan pemberdayaan yang disampaikan kepada masyarakat penerima program pemberdayaan diantaranya adalah tentang Keluarga Berencana dan juga pelaksanaan pemberdayaan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: komunikasi, pemberdayaan masyarakat, kampung KB

1. PENDAHULUAN

Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan program dari pemerintah untuk meningkatkan potensi warga masyarakat agar dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan dan tercapai tujuan pemerintah menekan laju pertumbuhan penduduk.

Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekan kewenangan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan hanya pada masalah Pengendalian Penduduk saja namun masalah Pembangunan Keluarga juga harus mendapatkan perhatian. Karena itu, dalam rangka penguatan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) tahun 2015-2019, BKKBN diharapkan dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran yang secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Sehubungan dengan itu, maka untuk menjawab tantangan tersebut digagaslah program Kampung KB. Melalui wadah Kampung KB ini nantinya diharapkan pelaksanaan program KKBPK dan program-program pembangunan lainnya dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan. Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Agenda Prioritas Pembangunan terutama agenda prioritas ke 3 yaitu "Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan". Oleh karena itu cukup beralasan apabila pembangunan kependudukan dimulai dari wilayah-wilayah pinggiran yaitu kampung, karena kampung merupakan cikal bakal terbentuknya desa, dan apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desapun akan maju, apabila seluruh desa maju maka sudah barang tentu negarapun akan menjadi maju.

Mendengar istilah "Kampung", kesan yang muncul di fikiran pasti akan tertuju pada suatu tempat hunian dari sekumpulan orang atau keluarga dengan segala keterbelakangan, keterbatasan, tertinggal, kolot, kumuh, terpencil, dan beberapa sebutan lainnya yang terkait dengan kampung. Memang tidak dapat pungkiri, bahwa kampung sangat identik dengan istilah-istilah seperti itu.

Kampung KB yang akhir-akhir ini menjadi icon yang cukup populer tidak hanya dikalangan para pengelola program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKB-PK) dalam hal ini BKKBN, akan tetapi juga banyak diperbincangkan oleh lembaga-lembaga departemen ataupun non departemen mulai dari tingkat daerah sampai ketinggian pusat. Memang, sejak Kampung KB ini dicanangkan oleh Presiden RI (Ir. Joko Widodo) pada bulan Januari 2016, bahwa Kampung KB ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat mulai dari kalangan bawah, menengah sampai kepada masyarakat kalangan elit, dan bahkan tulisan-tulisan mengenai kampung KB banyak mengisi kolom-kolom pemberitaan di media massa (surat kabar, majalah, tabloid) dan bahkan menjadi pemberitaan yang cukup hangat dan populer di media-media elektronik.

UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) merupakan kelompok akseptor yang melakukan berbagai kegiatan usaha ekonomis produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga akseptor. Anggotanya terdiri dari akseptor KB (lestari, aktif dan baru, Pasangan Usia Subur





(akseptor KB istirahat atau calon akseptor KB), warga masyarakat lainnya yang mempunyai peran serta dalam program KB yang keanggotaannya ditetapkan berdasarkan musyawarah kelompok akseptor. Kegiatan UPPKA merupakan kegiatan bersama yang mengarah kepada koperasi (prakoperasi) yaitu dilakukan dari, oleh dan untuk anggota kelompok.

Dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah anggota kelompok untuk mencapai keputusan bersama. Kegiatan UPPKA diharapkan dapat memberikan dukungan (bantuan) kepada kelompok dalam kegiatan posyandu, bina keluarga dan batita, pengayoman terhadap pernakai kontrasepsi, penyediaan obat-obat kontrasepsi, dana sehat dan sebagainya. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Program UPPKA secara umum bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program gerakan KB Nasional dalam rangka mempercepat pelebagaan dan pembudayaan NKKBS.

Adapun tujuan khususnya adalah :

- a. Menumbuhkan dinamika kelompok agar dapat mendorong anggota untuk meningkatkan dan memantapkan kesertaan dalam ber-KB, terutama kesertaan dalam pemakaian alat kontrasepsi yang rasional dan efektif.
- b. Mengisi kegiatan kelompok peserta KB dengan kegiatan ekonomis produktif, sehingga dapat menjamin kelangsungan kelompok tersebut.
- c. Mengembangkan kegiatan sosial ekonomi masyarakat khususnya para wanita peserta KB untuk meningkatkan peranannya dalam masyarakat maupun keluarga.
- d. Merangsang kemandirian kelompok antara lain dalam melakukan penyediaan dana yang diperoleh untuk menunjang usaha-usaha kelompok yang berkaitan dengan peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya ibu dan anak seperti kegiatan Posyandu, BKB, penanggulangan gejala sampingan (side effect), pengadaan obat-obat kontrasepsi, dana sehat dan lainlain.
- e. Merangsang anggota kelompok untuk dapat membangun ekonomi keluarga dengan melakukan usaha-usaha produktif, sehingga secara bertahap dapat memenuhi kebutuhan pelayanan KB secara mandiri.
- f. Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman berorganisasi maupun mengatur administrasi keuangan.
- g. Mempersiapkan para peserta KB agar mampu melakukan kegiatan ekonomi produktif yang semakin berkembang dan mandiri dan mengarahkan kegiatan usaha tersebut dalam wadah koperasi.
- h. Meningkatkan penghayatan ide NKKBS bagi generasi muda puteralputeri terdidik yang ikut mengelola kegiatan UPPKA.

Sasaran Sasaran atau target grup program UPPKA ini mencakup :

- (a) Wanita dalam kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah, utamanya di daerah perkotaan dan pedesaan yang kumuh, di desa nelayan, daerah transmigrasi dan desa terpencil serta kantong-kantong kemiskinan lainnya;
- (b) Wanita kepala keluarga;
- (c) Wanita generasi muda agar dapat berperan lebih aktif di berbagai bidang pembangunan;
- (d) Tenaga kerja wanita yang berpendidikan dan berketrampilan rendah, termasuk wanita yang bekerja di luar negeri. Jenis kerriatan Secara garis besar pelaksanaan program mencakup beberapa hal, yaitu kegiatan latihan, pemantapan kelompok, Peningkatan Mutu Usaha, Penyediaan Bantuan Pinjaman, Kerapihan Administrasi Kelompok, dan Pembinaan.





1. Latihan Teknis Umum dan Teknis Khusus UPPKA . Latihan Teknis Umum adalah latihan yang diberikan secara umum kepada peserta latihan UPPKA (Pelatih/Pembina, PPLK/BIPLKB, Kader/Pengurus) yang meliputi antara lain :
 - (1) Program terpadu KB-UPPKA,
 - (2) Keterampilan mengelola usaha dan kewiraswastaan,
 - (3) Perkembangan kelompok,
 - (4) Administrasi, pembukuan dan pelaporan,
 - (5) Pengelolaan permodalan,
 - (6) Pembinaan pengurus dan anggota kelompok, serta
 - (7) Pemecahan permasalahan.
2. Pemantapan Kelompok Materi yang diberikan dalam pemantapan kelompok ini menekankan pada bimbingan kepada pengurus dan anggota kelompok, dengan tujuan agar peserta memahami aspek-aspek organisasi/kelompok, menyangkut pemahaman akan : tujuan kelompok, kepemimpinan, komunikasi, kejelasan struktur; dan fungsi, peran serta anggota dan pengakuan kelompok dalam lingkungannya.
3. Peningkatan Mutu Usaha Sebagai kelompok yang melakukan kegiatan ekonomis produktif, maka kepada kelompok diberikan materi pembimbingan berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kewiraswastaan, faktor-faktor keberhasilan usaha, penentuan jenis usaha, perhitungan usaha-usaha, pemasaran serta bantuan teknis apa yang diperlukan untuk meningkatkan hasil usaha.
4. Penyediaan Bantuan Pinjaman Bantuan pinjaman bersifat sebagai perangsang untuk meningkatkan hasil usaha. Bantuan pinjaman dapat berupa uang (berkisar dari pemerintah, lembaga perbankan (pemerintah/swasta); bantuan luar negeri, lembaga swadaya masyarakat dan hasil pemindahan modal yang dalam penggunaannya tidak membedakan tentang tujuan maupun cara pengelolaannya. Jumlah dana UPPKA per desa berkisar antara 0,5 - 2,5 juta rupiah, sementara untuk setiap anggota berkisar antara Rp 10.000,00 - Rp 50.000,00.
5. Kerapian Administrasi Kelompok Kelompok yang baik adalah kelompok yang melaksanakan kegiatan secara rapi dan tertib. Untuk itu kepada kelompok diberikan pengajaran agar peserta memahami administrasi kelompok, pembukuan terhadap kegiatan simpan pinjam dan kegiatan usaha, serta melakukan pelaporan kegiatan kelompok kepada pihak pemihannya.
6. Pembinaan/Pernbinaan terhadap pengurus maupun anggota kelompok perlu dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga kelangsungan kegiatan kelompok dan masalah-masalah yang dihadapi kelompok. Pembinaan yang dilakukan terutama menyangkut kegiatan UPPKA dan aspek KB. Selain itu dilakukan kegiatan pengembangan sasaran kelompok UPPKA yang dilakukan dengan cara memindahkan pinjaman modal dari kelompok satu ke kelompok lainnya (revolving). Kelompok-kelompok tersebut diusahakan berada dalam wilayah yang berdekatan (dalam satu usaha).

Program Kampung KB ini menarik untuk diteliti karena memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat seperti menumbuhkan peluang usaha baru seperti, kuliner, tanaman dapur. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara dengan masyarakat penerima program Kampung KB di Kelurahan Talang Jawa dapat diketahui bahwa dengan adanya program Kampung KB masyarakat mengalami peningkatan pendapatan. Usaha kuliner yang dijalankan mendapatkan bantuan modal dan bimbingan terkait dengan produksi dan pemasaran. Salah satu pelaku usaha yang





penulis wawancara mengembangkan produksi usaha kuliner seperti kue dan lauk tabur sejak tahun 2015 telah mengalami peningkatan produksi dan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperolehnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komunikasi Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat –OKU**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Kriyantono (2012: 30) menjelaskan bahwa:

“Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang mengemukakan bahwa realitas adalah konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti”.

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Salim (2006: 890) yang dimaksud paradigma konstruktivisme adalah pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan data dari lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian dengan melakukan pemahaman pada fenomena di masyarakat. Data yang ada kemudian dideskripsikan (Moleong, 2007: 6). Penulis melakukan penelitian terkait dengan komunikasi pemberdayaan pada program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pemberdayaan pada program Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapangan sebagai fasilitator. Petugas tersebut menyampaikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat melalui sosialisasi Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) di Kampung KB Satu Hati Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pesan pemberdayaan yang disampaikan kepada masyarakat penerima program pemberdayaan diantaranya adalah tentang Keluarga Berencana dan juga pelaksanaan pemberdayaan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam menyampaikan pesan pemberdayaan, petugas menyampaikannya secara langsung dan juga menggunakan media seperti leaflet, brosur, pemasangan banner, serta menggunakan radio sebagai penyampai pesan. Pelaksanaan komunikasi pemberdayaan tidak terlepas dari menentukan target sasaran pemberdayaan, hal ini dilakukan dengan memperhatikan kultur masyarakat, karakteristik, latar belakang ekonomi untuk penetapan target sasaran.

Respon masyarakat dari komunikasi pemberdayaan yang diberikan adalah menyambut baik, memberikan respon yang baik dan tercipta komunikasi yang baik antara masyarakat dan petugas sehingga tercapai keterbukaan informasi. Evaluasi program dilakukan dengan melakukan kegiatan pertemuan kader program Kampung KB. Adanya komunikasi pemberdayaan yang dilaksanakan dengan baik berdampak pada program-program pemberdayaan yang berjalan dengan lancar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari program pemberdayaan yang dilaksanakan.





Dengan komunikasi antar pribadi, informasi mengenai inovasi program KB mudah dipahami oleh masyarakat, selain itu juga dapat dengan cepat mempengaruhi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengadopsi inovasi program KB dengan cepat. Berdasarkan proses difusi inovasi program KB di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu, dilakukan beberapa tahapan yang mempengaruhi cepat atau lambatnya proses difusi inovasi, yaitu tahap pengetahuan (Knowledge Stage), tahap ini masyarakat mendapatkan informasi program Pemberdayaan Pada Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA). Kemudian tahap Ajakan (Persuasion Stage), pada tahap ini seorang individu akan mulai mencari tahu mengenai sebuah inovasi, tahap ini calon pengguna akan mempertimbangkan keuntungan yang akan dia peroleh untuk kedepannya, pada tahap ajakan (Persuasion Stage) terdapat beberapa atribut yang mempengaruhi masyarakat yakni Keuntungan Relatif (Relative Advantage), Kesesuaian (Compatibility), Kerumitan (Complexity), Tahapan untuk dicoba (Triability), dan Kemungkinan untuk dicoba (Observability). Kemudian tahap pengambilan keputusan (Decision Stage) pada penelitian ini masyarakat memutuskan untuk menggunakan inovasi program KB. Pada tahap Pengaplikasian (Implementation Stage) mulai mengikuti program KB dan tahap konfirmasi (Confirmation Stage) masyarakat merasa bahwa dengan ikut program KB masyarakat dapat Inovasi program KB yang dilakukan di Kelurahan Talang Jawa Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu disosialisasikan dengan menggunakan saluran komunikasi antar pribadi yakni dengan langsung membuka forum diskusi dan musyawarah. Adanya adopsi inovasi program membuat masyarakat membentuk keluarga yang berkualitas karena telah mendapatkan manfaat dari ikut KB dan mengadopsi inovasi.

4. PENUTUP

Diharapkan kepada petugas penyuluh lapangan dalam melaksanakan komunikasi pemberdayaan melakukan penyesuaian dengan karakter dari masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan adanya hambatan di lapangan bahwa masyarakat masih memiliki kualitas SDM yang rendah dan ego yang tinggi sehingga untuk diajak berkomunikasi, bertukar pikiran ke arah perubahan untuk maju masih sulit.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang komunikasi pemberdayaan dengan menggunakan objek yang berbeda, metode yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang berbeda sehingga memperkaya hasil penelitian.

Ucapan Terimakasih

Penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitosaputro, Sumaryo dan Kordiyana K.Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, Harry. 2013. Strategi Humas BKKBN dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat di Bappenas.





- Indardi. 2016. Pengembangan Model Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani. Jurnal AGRARIS, Vo;2, No:1, Januari 2016.
- Jogiyanto. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Kasiran. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Hasan. 2004. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: CV. Nur Lina. Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nintrafil, L. 2018. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada RW 06 Kampung Mekarlaksana Desa Citaman Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung) *Skripsi*: Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nugroho, Muhammad Rifqi. 2018. Sosialisasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Kelurahan Pucang Sawit. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Emareta Denamari dkk. 2018. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang (Studi Pada Kelurahan Tanjungpinang Barat). *Skripsi*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Theresia, Aprillia dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung, Alfabeta.
- Wulandari, Novi. 2018. Evaluasi Implementasi Kampung Keluarga Berencana (Studi di Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Zultha, Nurhafifah. 2017. Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- PERATURAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2020 TENTANG PENGELOLAAN KELOMPOK SALINAN USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA AKSEPTOR

Sumber Intenet:

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/9840>, diakses pada 15 September 2021

<http://bpmppkb.oku.go.id/content/21/tugas-dan-fungsi>, diakses tanggal 17 September 2021)

<https://oku.bps.go.id/>, diakses tanggal 17 September 2021

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2459> diakses tanggal 17 September 2021

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2460>, diakses pada tanggal 17 September 2021

<http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/profile/2386>, diakses pada tanggal 17 September 2020

